

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Desa Keburuhan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. Desa Keburuhan memiliki luas daerah 130,8330 Ha. Secara administrasi Desa Keburuhan mempunyai batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Awu-awu, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Desa Depokrejo, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Harjobinangun. Adapun luas penggunaan lahan di Desa Keburuhan sebagai berikut :

Tabel 3. Luas Penggunaan Lahan Desa Karangsewu Tahun 2017

No	penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Sawah	27,00	20,637
2	Lahan Kering	94,09	71,848
3	Lahan Perkebunan	0,250	0,191
4	Fasilitas Umum	9,49	7,253
Jumlah		130,83	100

Sumber : Monografi Desa Keburuhan

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang paling luas yaitu pada lahan kering dengan persentase 71,848 % yang meliputi lahan pasir dan lahan pekarangan , kemudian lahan sawah yang meliputi pengairan tekemis dan tadah hujan memiliki persentase 20,637 % , sedangkan lahan perkebunan memiliki persentase sebesar 0,191 % yang meliputi perbagai jenis macam tanaman perkebunan, dan fasilitas umum meliputi tempat peribadatan, bangunan sekolah, perkantoran, kuburan dan lain-lain memiliki persentase 7,253 % . Adapun lahan yang

digunakan untuk tambak udang adalah jenis lahan pasir, karena lahan tersebut berada di dekat pantai atau air laut.

B. Topografi dan Kondisi Tanah

a. Topografi

Desa keburuhan terletak di kawasan tepi pantai ponco pesisir laut selatan dengan kondisi topografi yang landai dan datar. Ketinggian rata-rata desa keburuhan adalah 7 meter diatas permukaan laut dengan sungai sebagai muara serta sungai-sungai lain yang dimanfaatkan untuk irigasi dan drainase. Karena hal tersebut, lahan yang ada dipinggir pantai banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk membuat usaha kolam budidaya tambak udang vannamei, hal ini dikarenakan untuk memudahkan pengisian air kolam.

b. Jenis Tanah

Jenis tanah merupakan pengelompokkan sifat – sifat fisik dan kimia tanah yang memiliki berdasarkan jenis unsur hara yang terkandung didalamnya. Jenis tanah merupakan faktor penentu dalam penilaian kesesuaian lahan untuk pengembangan kegiatan pertanian. Jenis tanah di Desa keburuhan ada beberapa jenis yaitu jenis tanah alluvial hidromorf, regosol coklat, dan latosol coklat merah kekuningan. Jenis tanah tersebut membuat wilayah Desa Keburuhan cocok untuk budidaya tanaman pertanian, salah satunya tanaman pepaya, semangka, dan melon. Selain itu juga jenis tanah yang berada di pesisir pantai juga cocok dimanfaatkan untuk membuat kolam budidaya udang vanname.

C. Kependudukan

1. Penduduk Berdasarkan Usia

Menurut data pemerintahan Desa Keburuhan tahun 2017, jumlah penduduk desa yang terdiri dari 257 KK dengan jumlah total 903 jiwa. Jumlah penduduk berjenis laki-laki yaitu 454 orang, lebih banyak ketimbang penduduk berjenis perempuan yang berjumlah 449 orang atau jiwa, dengan selisih hanya 5 jiwa penduduk. Untuk penduduk berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan Usia Monografi Desa Keburuhan Tahun 2017

No	Golongan Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 15	278	30,79
2	16 – 30	356	39,42
3	31 – 60	237	26,25
4	>61	32	3,54
Jumlah		903	100%

Sumber : Monografi Desa Keburuhan

Berdasarkan tabel 4 dapat di jelaskan bahwa usia penduduk di Desa Keburuhan mayoritas sudah dalam usia produktif yaitu 65,67 % dari jumlah penduduk desa keburuhan yaitu 903 jiwa penduduk. Ini menunjukkan bahwa pada usia produktif seseorang sudah mempunyai kekuatan fisik, mental, dan pemikiran yang lebih matang, dengan tersebut usia produktif sangat mempengaruhi seseorang dalam melakukan usaha udang vannamei.

2. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, pendidikan juga merupakan jalan seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik, dengan pendidikan dapat meningkatkan pola berfikir ke depan, dan berfikir

dengan pengetahuan yang luas. Dalam bertani dan perikanan tingkat pendidikan juga sangat diperlukan, supaya pengetahuan dalam berusaha luas, sehingga dapat menghasilkan usaha yang maksimal. Tingkat pendidikan Desa Keburuhan dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Keburuhan Tahun 2017

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	46	5,97
2	Sedang TK	12	1,56
3	Tamat SD	315	40,91
4	Tamat SMP	254	32,99
5	Tamat SMA	124	16,10
6	Tamat Perguruan Tinggi	19	2,47
Jumlah		770	100

Sumber : Monografi Desa Keburuhan

Dari tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa penduduk Desa Keburuhan masih sangat mementingkan pendidikan. Dari seluruh jumlah hanya 5,97% yang tidak tamat SD. Sedangkan untuk tamatan yang paling tinggi di Desa Keburuhan yaitu pada tingkat SD yaitu 40,91%.

3. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada yang dilakukan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai atau layak. Untuk mata pencaharian di Desa Keburuhan dapat dilihat di tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Keburuhan Tahun 2017

N0	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ahli pengobatan alternatif	1	0,11
2	TNI	1	0,11
3	Sopir	1	0,11
4	Petani	322	35,66
5	PNS	5	0,55
6	Perangkat Desa	5	0,55
7	Pelajar	169	18,72
8	Bedagang keliling	4	0,44
9	Bedagang barang kelontong	20	2,21
10	Nelayan	30	3,32
11	Karyawan swasta	31	3,43
12	Karyawan honorer	32	3,54
13	Ibu rumah tangga	73	8,08
14	Guru swasta	1	0,11
15	Dukun tradisional	1	0,11
16	Buruh tani	100	11,07
17	Buruh harian lepas	13	1,44
18	Belum bekerja	94	10,41
Jumlah		903	100%

Sumber : Monografi Desa Keburuhan

Berdasarkan data tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Keburuhan yaitu berprofesi atau mata pencahariannya yaitu sebagai petani dengan jumlah 322 jiwa atau 35,66% dari populasi yang ada di Desa Keburuhan. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Keburuhan masih mengandalkan atau ketergantungan dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Sarana Prasarana dan sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan

1. Sarana dan Prasaran Pendidikan

Salah satu pendukung pembangunan adalah pendidikan, karena dengan pendidikan sumber daya manusia akan lebih unggul dan menjanjikan untuk perubahan-perubahan pembangunan yang akan datang, dan selalu update dengan

teknologi pertanian maupun teknologi perikanan yang terbaru. Untuk itu adanya dukungan dari pemerintah menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan di Desa Keburuhan. Sarana dan prasarana pendidikan di Desa Keburuhan dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Jumlah Sekolah di Desa Keburuhan Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	SMP	0
4	SMA	0
Jumlah		2

Sumber : Monografi Desa Keburuhan

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Desa Keburuhan hanya tersedia dua sekolah saja, yaitu sekolah pada tingkat TK dan tingkat SD, sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA masih belum tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa untuk sarana dan prasaran pendidikan di Desa Keburuhan belum tersedia dengan lengkap. mungkin hal ini dikarenakan populasi di Desa Keburuhan belum terlalu banyak sehingga untuk Sekolah Tingkat SMP dan SMA masih ditempatkan di Kecamatan, yaitu Kecamatan Ngombol.

2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan tidak bisa lepas dari kesehatan jasmani maupun rohani, jika jasmani dan rohani sehat maka dalam mencari pengetahuan di tingkat pendidikan bisa terlaksana dengan baik. Sehingga sarana dan prasarana kesehatan sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam

pendidikan, seperti rumah sakit, posyandu, puskesmas dll. Untuk sarana dan Prasarana kesehatan Desa Keburuhan dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Sarana Dan Prasarana Kesehatan Desa Keburuhan Tahun 2017

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Posyandu	2
2	Rumah Bersalin	1
Jumlah		3

Sumber : Monografi Desa Keburuhan

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa ketersediaan prasarana kesehatan di Desa Keburuhan belum maksimal, karena di Desa Keburuhan baru punya sarana dan Prasarana kesehatan posyandu dan rumah bersalin, belum tersedia Rumah sakit maupun puskesmas yang merupakan tempat berobat untuk umum tidak hanya untuk balita.

E. Keadaan Pertanian

Pertanian dan pedesaan merupakan satu-kesatuan yang tak terpisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan di Indonesia. Apa yang terjadi di pertanian akan secara langsung berpengaruh pada perkembangan pedesaan, dan juga sebaliknya. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian. Peranan pertanian antara lain adalah (1) menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan, (2) menyediakan bahan baku bagi industri, (3) sebagai pasar potensial bagi produk-produk yang dihasilkan oleh industri. Di samping itu, pertanian memiliki peranan penting untuk (1) mengurangi kemiskinan dan

peningkatan ketahanan pangan, dan (2) menyumbang secara nyata bagi pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup.

Desa Keburuhan merupakan Desa yang terletak di pesisir laut selatan, tepatnya di pesisir pantai punco. Desa keburuhan merupakan Desa yang memiliki berbagai komoditas pertanian, seperti tanaman pangan, tanaman Holtikultura, dan perkebunan. Desa Keburuhan memiliki luas lahan sawah 27 ha, lahan kering 94 ha, dan lahan perkebunan 0,25 ha. Untuk komoditas tanaman pangan mayoritas penduduk Desa Keburuhan menanam jagung, karena di Desa Keburuhan hanya mengandalkan irigasi tadah hujan, sedangkan untuk tanaman holtikultura banyak petani yang menanam berbagai jenis buah-buahan, seperti buah semangka, buah melon, dan buah pepaya. Sedangkan untuk tanaman perkebunan di Desa Keburuhan hanya ada tanaman tebu, karena menurut sebagaian petani, tanaman tebu merupakan tanaman yang mendapatkan hasil yang cukup lama, sehingga para petani banyak yang berganti ke tanaman holtikultura yang memiliki waktu panen lebih cepat dari pada tanaman perkebunan.

F. Keadaan Perikanan

Perikanan menjadi salah satu usaha yang cukup menjanjikan untuk masa depan yang cerah ialah bergelut dalam dunia perikanan. Karena secara garis besar potensi laut yang dimiliki Indonesia lebih kaya dan luas dibanding daratannya. Namun terkadang masih ada masalah yang sering muncul terutama bagi para nelayan yang berada dipinggir pesisir masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan.

Sektor perikanan merupakan salah satu mata pencaharian yang sangat diinginkan oleh penduduk Desa Keburuhan khususnya usaha tambak udang, tetapi dengan modal usaha yang sangat besar menjadikan hanya sebagian penduduk saja yang mampu untuk berusaha tambak udang. Tambak udang di Desa Keburuhan memiliki jumlah produksi paling tinggi dibandingkan dengan desa lain Kecamatan Ngombol, Desa Keburuhan memiliki total produksi 406,782 ton per tahun, sedangkan untuk Desa yang lain yang memiliki total produksi yang mendekati produksi Desa Keburuhan yaitu Desa Pagak dengan produksi 339,444 ton per tahun, dan Desa Malang dengan produksi 333,037 ton per tahun. Selain perikanan tambak udang, Desa Keburuhan juga memiliki usaha budidaya lele, Namun produksi budidaya lele di Keburuhan masih dibawah Desa yang lain, seperti Desa Wonosari, Desa Wasiat, dan Desa Kembanguning.

Berdasarkan penjelasan diatas Desa Keburuhan memiliki potensi yang sangat tinggi dalam sektor perikanan, apabila pemerintah setempat lebih intens memperhatikan perikanan Khususnya Desa Keburuhan dan daerah-daerah lain yang terletak di pesisir laut selatan di Kabupaten Purworejo, ini sangat membantu masyarakat yang ada disekitar laut selatan untuk mengembangkan hasil perikanan, seperti perikanan tangkap maupun perikanan tambak.

1. Budidaya Udang Vannamei

a. Persiapan Kolam (Lahan)

Hal yang paling utama dalam langkah awal usaha tambak udang vannamei adalah, menyiapkan tempat budidaya dengan baik, baik itu dari segi lingkungan, maupun bibit udangnya. Langkah pertama, tambak harus dikeringkan terlebih dahulu sampai air yang ada didalam tambak sudah benar-benar kering. Kemudian, biarkan tambak tersebut selama 1 minggu penuh supaya bibit penyakit, patogen, dan mikroorganisme lainnya yang dapat merugikan sudah hilang. Jika terdapat endapan lumpur hitam di dasar tambak, harus diangkat dan dibuang ke luar petakan tambak. Untuk menghilangkan sisa bau lumpur. Kemudian melakukan pemasangan mulsa, biasanya memakai mulsa yang berwarna silver, pergantian mulsa yang baru dilakukan tiga siklus sekali, atau melihat kondisi mulsa masih layak dipakai atau tidak, jika mulsa sebelum pemakaian tiga siklus sudah mengalami kerusakan parah maka harus diganti waktu saat pengolahan lahan atau kolam.

Pemupukan bertujuan untuk memperbaiki kualitas air, meningkatkan suplai pakan alami berupa plankton, dan meningkatkan pH tanah, membakar jasad-jasad renik penyebab penyakit dan hewan liar, memperbaiki kualitas tanah. Pupuk yang digunakan biasanya pupuk organik apabila Ph tanah tidak terlalu rendah, jika apabila Ph tanah antara 4-5 maka menggunakan pupuk kabur dulomith atau omyacarb supaya kolam bisa menacapai Ph 6-7,5. Setelah melakukan pengapuran menunggu beberapa hari kemudian melakukan pengisian air.

Pengisian air dilakukan setelah persiapan kolam benar-benar sudah selesai sampai tahap pemupukan. Kualitas air harus diperiksa dahulu di saluran pemasukan sebelum dimasukkan ke petakan tambak. Pemasukan air dilakukan dengan bantuan alat diesel dan membuka pintu air yang telah dilengkapi dengan saringan minimal dua lapis, untuk mencegah masuknya hama berupa bibit predator, ikan liar, dan pembawa inang penyakit. Tinggi air dari dasar tambak minimal 80 cm – 150 cm.

b. Penebaran Benur

Penebaran benur dilakukan setelah air dalam tambak siap, ditandai dengan warna hijau cerah/cokelat muda. Penebaran diawali dengan proses adaptasi suhu media angkut benur dengan cara mengapungkan kantong plastik ke perairan tambak. Adaptasi salinitas dengan cara memasukkan air tambak ke dalam kantong plastik secara bertahap, hingga salinitas air dalam kantong plastik relatif sama dengan salinitas air di tambak. Pelepasan benur ke tambak dengan menenggelamkan kantong plastik ke air tambak secara perlahan. Benur keluar dengan sendirinya ke air tambak. Sisa benur yang tidak keluar dari kantong, dibantu pengeluarannya secara hati-hati.

c. Pemeliharaan dan Pengendalian Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan sejak persiapan tambak, pemasukan air, pemilihan benur, dan selama pemeliharaan. Aktivitas penting yang perlu dilakukan adalah monitoring rutin terhadap kesehatan udang, kualitas air, dan tindakan pencegahan. Jenis penyakit yang menyerang udang adalah white feces (berak putih) dan ekor merah (myo), untuk cara pengendalian penyakitnya yaitu

dengan cara memperhatikan salinitas air, pH air, dan memberi obat-obatan dalam bentuk cair maupun padat seperti, omega protein, biclin, super PS, dan planktop, sedangkan obat padat seperti, vitamin C, dolomith, latibon, dan Omyacarb. Udang yang sakit atau mati segera dikeluarkan dari tambak dan selanjutnya dikubur di luar area petakan tambak supaya tidak menularkan penyakit terhadap udang yang lainnya. Tumbuhan air yang diambil dari petakan tambak, tidak dibuang ke petak lain atau perairan umum karena dikhawatirkan dapat menyebarkan penyakit.

d. Pemberian Pakan

Pakan yang baik adalah pakan yang mengandung nutrisi lengkap, tidak rusak dan tidak berjamur. Sebaiknya menggunakan pakan dari perusahaan yang telah memperoleh sertifikat dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (DJPB). Pakan disimpan pada tempat yang terlindung, kering, dan bebas dari hewan pengganggu, seperti tikus, ayam dan serangga, karena dapat menyebabkan masuknya patogen ke pakan. Pakan diberikan pada hari pertama penebaran, menyesuaikan dengan kebiasaan udang yang telah diberi pakan secara teratur setiap hari. Pemberian pakan disesuaikan dengan ketersediaan pakan alami di tambak dan kondisi kesehatan udang.

Pemberian pakan pada hari-hari awal, menggunakan takaran tetap. Untuk populasi udang sebanyak 100.000-150.000 ekor, dosis pemberian pakan pada hari pertama penebaran sebanyak dua - tiga kilogram; selanjutnya jumlah pakan ditambah sekitar 400 gram perhari sampai umur 30 hari. Untuk meyakinkan kecukupan dosis pemberian pakan dapat dilakukan dengan cara mengamati usus udang pada saat

udang sudah dapat diamati. Apabila usus udang penuh dengan makanan, berarti dosis yang diberikan telah cukup. Memberikan pakan pada udang dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut : Semua kincir dimatikan 15 menit sebelum dilakukan penebaran pakan, Pakan berbentuk tepung harus dibasahi terlebih dahulu agar tidak terbawa angin, Pakan ditebar secara merata, Hindari penebaran pakan pada daerah penumpukan bahan organik (titik mati). Untuk ukuran pakan dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Pemberian Pakan Usaha Tamabak Udang Vanname Berdasarkan Umur

No	Umur (hari) Udang	Pemberian Pakan (kg) /hari
1	1-15	2-3 kg
2	16-30	3-5 kg
3	31-45	5-7 kg
4	46-60	6-8 kg
5	61-75	8-14 kg
6	76-90	14-18 kg
7	90-120	18-22 Kg

e. Panen

Udang dapat dipanen setelah memasuki umur 90 – 120 hari, tetapi jika udang sebelum umur 90-120 hari sudah banyak yang terkena penyakit atau udang sudah tidak mau makan maka lebih baik udang langsung di panen. Untuk mendapatkan kualitas udang yang baik, sebelum panen dapat dilakukan penambahan dolomit untuk mengeraskan kulit udang dengan dosis 6-7 ppm. Selain dolomit juga dapat menggunakan kapur CaOH dengan dosis 5–20 ppm sehari sebelum panen untuk menaikkan pH air hingga 9 agar udang tidak molting. Untuk Penjualan udang sudah

ada tengkulak yang mendatangi petambak, panen udang dilakukan dengan cara parsial atau panen total, dan untuk tenaga kerjanya sistem borongan.